

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memanfaatkan kekayaan sumber daya alam merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di lereng gunung Merapi. Pekerjaan sebagai penambang pasir merupakan kegiatan turun temurun yang biasa dilakukan tanpa memerlukan keterampilan (skill) khusus, hanya menggunakan tenaga manusia dan menggunakan peralatan seadanya sehingga dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan tubuh.

Salah satu bentuk gangguan yang menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi akibat kerja dan mempengaruhi hampir seluruh populasi khususnya di pertambangan adalah *Low Back Pain (LBP)* atau nyeri punggung bawah. LBP merupakan gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik (Maher,dkk 2002). Pada LBP nyeri mengenai punggung bagian bawah, dan bukan merupakan suatu penyakit atau sebuah diagnosis melainkan istilah untuk nyeri yang dirasakan di area anatomi yang terkena dengan variasi waktu terjadinya nyeri (WHO, 2003). LBP biasanya mengenai setidaknya selama satu hari atau lebih (Fiona,B. 2010).

Kasus nyeri punggung 90% terjadi akibat kesalahan posisi tubuh dalam bekerja bukan disebabkan oleh kelainan organik (Llewellyn, 2006). Dalam penelitian multisenter di rumah sakit pendidikan Indonesia oleh kelompok studi nyeri (Pokdi nyeri) PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia) pada bulan Mei tahun 2002 hasil menunjukkan bahwa jumlah penderita nyeri sebanyak 25% (4456 orang) dari total kunjungan, dimana terbagi menjadi 35,86% (1598 orang) merupakan penderita nyeri kepala dan 18,37% (819 orang) merupakan penderita LBP. Dalam studi populasi di daerah utara pantai Jawa Indonesia ditemukan insidensi 8,2% pada pria dan 13,65% pada wanita. Lokasi lain besar insidensi di rumah sakit Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang sekitar 5,4-5,8% (Subhan,2002).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andini 2015 pada populasi pekerja ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya LBP yaitu faktor individu, faktor pekerjaan

dan faktor lingkungan. Penelitian juga telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bhakti Dharma Husada Surabaya tahun 2012 menunjukkan sebanyak 86,76% penderita LBP berkaitan dengan kesalahan sikap tubuh saat bekerja (Wicaksono, 2012).

Pekerjaan sebagai penambang pasir merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai resiko kesehatan yang sangat tinggi. Para pekerjanya memiliki jam kerja 6-8 jam per hari dengan sikap tubuh yang salah dan beban kerja yang berat. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang, selama periode waktu tertentu dalam keadaan normal. Menurut WHO, 2013 pekerja tanpa mesin, kuli angkat dan angkut, pekerja tambang, tukang kayu tanpa mesin merupakan jenis pekerjaan dengan beban kerja berat. Dalam penelitian Indri,S. 2015 bahwa pekerjaan dengan beban kerja berat berhubungan dengan kejadian *Low Back Pain*.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara sikap tubuh dan beban kerja dengan kejadian LBP pada pekerja sehingga upaya preventif yaitu mencegah terjadinya LBP pada tambang pasir di lereng Gunung Merapi akan lebih mudah dilakukan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara sikap tubuh dan beban kerja kejadian *Low Back Pain* pada pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan sikap tubuh dan beban kerja terhadap terhadap kejadian *Low Back Pain* pada pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuainya gambaran kejadian *low back pain pain* pada pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.

2. Diketuahuinya gambaran sikap tubuh terhadap LBP pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.
3. Diketuahuinya hubungan antara sikap tubuh terhadap LBP pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.
4. Diketuahuinya gambaran beban kerja pada LBP pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.
5. Diketuahuinya hubungan beban kerja terhadap LBP pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Melatih pola pikir sistematis dalam menghadapi masalah-masalah khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat serta mampu mengetahui dan menganalisis hubungan sikap tubuh dan beban kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja tambang pasir di lereng gunung Merapi.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

1. Menambah informasi dan referensi mengenai sikap tubuh dan beban kerja yang mempengaruhi kejadian *low back pain* pada pekerja tambang di lereng gunung Merapi.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

1)	Judul	<i>RISK FACTORS OF LOW BACK PAIN IN WORKERS</i>
	Penelitian	<b>Peneliti :</b> Fauzi Andini <b>Tempat, Tahun :</b>

---

Lampung, 2015

**Subjek Penelitian :**

Pada pekerja (peneliti tidak menjabarkan secara detail)

**Metode Penelitian :**

(peneliti tidak menjelaskan)

**Simpulan :**

Para pekerja memiliki faktor risiko berupa faktor individu, faktor pekerja dan faktor lingkungan terhadap kejadian LBP. Faktor pekerjaan mengangkat merupakan penyebab terlazim dari LBP, yang menyebabkan sekitar 80% kasus. Faktor pekerjaan meliputi beban kerja, posisi kerja, gerakan repetisi dan durasi kerja.

Perbedaan

**Waktu :**

Peneliti melakukan pada tahun 2016

**Tempat :**

Lereng Gunung Merapi

Keunggulan penelitian (kami)

- Meneliti lebih detail untuk posisi kerja (postur tubuh) dan beban kerja

---

2) Judul

HUBUNGAN SIKAP DAN POSISI KERJA DENGAN KEJADIAN LBP PADA PERAWAT DI RSUD PURBALINGGA

**Peneliti :**

Himawan Fathoni, Handoyo, Keksi Girindra Swasti

**Tempat, Waktu :**

RSUD Purbalingga, 2009

**Subjek :**

Perawat RSUD Purbalingga dengan usia 20-40 tahun dengan eksklusi penyakit gangguan tulang.

**Metode Penelitian:**

*Cross sectional*

**Kesimpulan :**

Perawat memiliki tugas mengangkat dan mendorong pasien. Posisi yang salah atau tidak ergonomis dalam melakukan pekerjaan dapat menimbulkan LBP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dan posisi kerja terhadap LBP.

Perbedaan

Waktu & tempat :

Waktu Agustus 2016 lokasi Lereng Gunung Merapi

Subjek :

Pada penambang pasir

Keunggulan penelitian kami

- Subjek dengan pekerjaan lebih berat

- Meneliti tidak hanya posisi tubuh ditambah dengan beban kerja

3) Judul

PENGARUH POSISI KERJA TERHADAP KEJADIAN LBP PADA PEKERJA DI KAMPUNG SEPATU, KELURAHAN MIJI, KECAMATAN PRAJURIT KULON, KOTO MOJOKERTO

**Peneliti :**

Irawan Fajar Kusuma, Muhammad Hasan, Ragil Ismi Hartanti

**Tempat, waktu :**

Kampung Sepatu, Kota Mojokerto, bulan Juni-Agust

September 2013.

**Subjek Penelitian**

Pada pekerja kampung sepatu dengan kriteria usia 30-40, jenis kelamin dan IMT dan durasi kerja.

**Metode Penelitian :**

Cross sectional

**Kesimpulan :**

Irawan mengatakan bahwa pekerjaan dilakukan pada posisi berdiri antara lain proses pemotongan,

pengepresan, oven, sablon dan pengepakan dalam kardus besar dan posisi duduk berupa menjahit, pengeleman, finishing, pencetakan, sablon dan pengepakan dalam kardus kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara posisi kerja dengan seringnya mengangkat, membawa, menarik dan mendorong barang berat, sering atau lamanya membungkukan badan, duduk atau berdiri lama. Irawan menyatakan tubuh hanya dapat mentolerir tetap berdiri dengan satu posisi hanya 20 menit jika lebih maka perlahan-lahan elastisitas jaringan akan berkurang dan akhirnya tekanan otot meningkat dan timbul rasa tidak nyaman pada daerah punggung berupa LBP.

Perbedaan	<p>Waktu &amp; tempat :</p> <p>Waktu Agustus 2016 lokasi Lereng Gunung Merapi</p> <p>Subjek :</p> <p>Pada penambang pasir</p>
Keunggulan penelitian kami	<p>- Posisi subjek dalam posisi berdiri dan membungkung serta dengan berat beban</p> <p>- Meneliti tidak hanya posisi tubuh ditambah dengan beban kerja</p>
4) Judul	<p>HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP ANGKA KEJADIAN LBP</p> <p><b>Peneliti :</b> Indri Sarwili</p> <p><b>Waktu, Tempat:</b> RSPI Prof.dr.Sulianti, 2014</p> <p><b>Subjek :</b> Perawat di Instalasi rawat inap RSPI SS</p> <p><b>Metode Penelitian :</b> <i>Cross sectional</i></p> <p><b>Kesimpulan</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada seseorang yang memiliki beban kerja tinggi terhadap LBP.</p> <p>Waktu &amp; tempat :</p> <p>Waktu Agustus 2016 lokasi Lereng Gunung Merapi</p>
Perbedaan	<p>Perbedaan</p>

Subjek :

Pada penambang pasir

Keunggulan penelitian kami

- Subjek dengan pekerjaan lebih berat

-Meneliti tidak hanya meneliti beban kerja, ditambah dengan beban kerja

